PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA DI GPdI FILADELFIA PANDANWANGI SULAWESI TENGAH

Devid Son Lukas Titi
Ivan Tommy Marlietama
Yahyo
Prodi Pendidikan Agama Kristen STTAI Surabaya

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani remaja. Pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan rohani remaja, yang tercermin melalui kehidupan doa, kebiasaan membaca Alkitab, keaktifan beribadah, dan keterlibatan dalam pelayanan gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua, tingkat pertumbuhan rohani remaja, serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada remaja yang menjadi responden penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik melalui bimbingan, keteladanan, kasih, komunikasi, dan disiplin yang seimbang mampu mendorong perkembangan iman remaja menjadi lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat berpotensi menghambat pertumbuhan rohani remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja, sehingga diperlukan kerja sama antara keluarga dan gereja dalam membina kehidupan iman generasi muda.

Kata Kunci: *pola asuh orang tua, pertumbuhan rohani, remaja, keluarga Kristen, GPdI Filadelfia Pandanwangi.*

ABSTRACT

The family is the primary environment that plays a fundamental role in shaping adolescents' character and spiritual development. Parenting styles practiced within the family are believed to influence adolescents' spiritual growth, as reflected in their prayer life, Bible reading habits, participation in worship services, and involvement in church ministries. This study aims to identify the parenting styles applied by parents, examine the level of adolescents' spiritual growth, and analyze the influence of parenting styles on the spiritual growth of adolescents at GPdI Filadelfia Pandanwangi, Central Sulawesi. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to adolescent respondents and analyzed using statistical techniques to determine the relationship and influence

between the variables. The findings indicate that parenting styles have a positive influence on adolescents' spiritual growth. Parents who apply appropriate parenting practices through guidance, exemplary behavior, love, effective communication, and balanced discipline are able to foster stronger spiritual development among adolescents. Conversely, inappropriate parenting practices may hinder their spiritual growth. Therefore, it can be concluded that parenting style is one of the key factors supporting adolescents' spiritual development. Consequently, collaboration between families and the church is essential in nurturing the faith and spiritual maturity of the younger generation.

Keywords: *parenting style, spiritual growth, adolescents, Christian family, GPdI Filadelfia Pandanwangi.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan kehidupan rohani seorang anak. Dalam perspektif pendidikan Kristen, orang tua tidak hanya berperan sebagai pemenuh kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab membimbing anak menuju kedewasaan iman. Melalui pola asuh yang tepat, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kekristenan, membangun kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, beribadah, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan rohani remaja.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri serta menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kehidupan imannya. Perkembangan teknologi, media sosial, dan pengaruh lingkungan pergaulan turut memberikan dampak terhadap cara berpikir dan perilaku remaja, sehingga diperlukan pendampingan yang berkesinambungan dari keluarga. Orang tua yang mampu menerapkan pola asuh yang penuh kasih, disiplin, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan hidup akan lebih efektif dalam membimbing remaja untuk bertumbuh secara rohani.

Pertumbuhan rohani tidak hanya diukur dari keterlibatan seseorang dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga tercermin melalui perubahan sikap, karakter, ketaatan kepada Firman Tuhan, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang mengalami pertumbuhan rohani yang baik cenderung memiliki komitmen iman yang lebih kuat, mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Alkitab, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan kasih, tanggung jawab, dan integritas. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan rohani dapat menyebabkan remaja mengalami penurunan kualitas kehidupan iman dan lebih mudah terpengaruh oleh berbagai pengaruh negatif dari lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada GPdI Filadelfia Pandanwangi Sulawesi Tengah, masih ditemukan perbedaan tingkat pertumbuhan rohani di kalangan remaja. Sebagian remaja menunjukkan keterlibatan aktif dalam ibadah dan pelayanan gereja,

sedangkan sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam menjalankan kehidupan rohani. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan rohani remaja, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan rohani remaja secara ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak. Namun, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja pada konteks gereja lokal, khususnya di GPdI Filadelfia Pandanwangi Sulawesi Tengah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menghadirkan bukti empiris mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja dalam konteks pelayanan gereja lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen, menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pertumbuhan iman anak, serta menjadi masukan bagi gereja dalam merancang program pembinaan remaja yang melibatkan keluarga sebagai mitra utama dalam membentuk generasi yang memiliki iman yang dewasa dan karakter Kristiani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua (X), terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan rohani remaja (Y), berdasarkan data yang diperoleh secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta tingkat pertumbuhan rohani remaja.

Penelitian dilaksanakan di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena gereja tersebut memiliki kelompok remaja yang aktif mengikuti kegiatan ibadah dan pelayanan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang terdaftar sebagai anggota remaja GPdI Filadelfia Pandanwangi dengan rentang usia sekitar 12–21 tahun dan aktif mengikuti kegiatan gereja. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling sebagaimana dijelaskan dalam skripsi, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel apabila jumlahnya kurang dari 100 orang (total sampling), sedangkan apabila jumlah populasi melebihi 100 orang maka sampel diambil sekitar 25–30% dari jumlah populasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pertumbuhan rohani remaja. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kedua variabel penelitian, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari responden.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap indikator penelitian. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja melalui analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sebagian besar remaja menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan perhatian terhadap kehidupan rohani keluarga melalui pembiasaan berdoa, membaca Alkitab, memberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai Kristen, serta mengingatkan anak untuk mengikuti ibadah dan berbagai kegiatan gereja. Selain itu, orang tua juga dinilai memberikan teladan hidup yang baik sehingga menjadi contoh bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap pembinaan rohani belum dilakukan secara optimal akibat kesibukan, kurangnya komunikasi dalam keluarga, maupun rendahnya intensitas pendampingan rohani. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola asuh yang diterapkan dalam keluarga berkontribusi terhadap pembentukan kehidupan rohani remaja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan responden yang secara rutin melaksanakan doa pribadi, membaca Alkitab, mengikuti ibadah gereja, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan. Sebagian besar remaja menunjukkan keinginan untuk semakin mengenal Tuhan dan mengembangkan kehidupan iman melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kerohanian. Namun demikian, masih ditemukan beberapa remaja yang belum konsisten dalam membaca Alkitab dan belum aktif terlibat dalam pelayanan gereja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari keluarga maupun gereja.

Analisis hubungan antara kedua variabel menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh perhatian, bimbingan, dan keteladanan rohani dari orang tua cenderung memiliki tingkat pertumbuhan rohani yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang kurang memperoleh pendampingan tersebut. Pola asuh yang ditandai dengan komunikasi yang baik, pemberian nasihat berdasarkan firman Tuhan, pembiasaan doa bersama, serta keteladanan hidup memberikan dampak positif terhadap kebiasaan rohani remaja.

Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan iman menyebabkan sebagian remaja menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam aktivitas kerohanian. Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter serta kehidupan iman anak. Dalam konteks keluarga Kristen, orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berperan sebagai pendidik rohani melalui pembiasaan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan, kasih, komunikasi, dan disiplin yang diterapkan secara konsisten menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan kedewasaan iman remaja. Hasil penelitian ini juga mendukung prinsip Alkitab, khususnya Amsal 22:6, yang menegaskan pentingnya mendidik anak menurut jalan yang patut baginya agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran ketika dewasa. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan rohani remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab gereja, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah. Semakin baik perhatian, bimbingan, komunikasi, dan keteladanan yang diberikan orang tua, semakin baik pula perkembangan kehidupan rohani remaja yang tercermin melalui kedisiplinan beribadah, kebiasaan membaca Alkitab, kehidupan doa, serta keterlibatan dalam pelayanan gereja. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan gereja menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki iman yang dewasa, karakter Kristiani yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani remaja di GPdI Filadelfia Pandanwangi, Sulawesi Tengah. Pola asuh yang ditandai dengan pemberian kasih sayang, keteladanan hidup, komunikasi yang baik, bimbingan rohani, serta disiplin yang seimbang mampu mendorong remaja untuk bertumbuh dalam iman, meningkatkan kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, aktif mengikuti ibadah, dan terlibat dalam pelayanan gereja. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua berpotensi menghambat perkembangan kehidupan rohani remaja. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk karakter dan kedewasaan iman anak. Sinergi antara orang tua dan gereja perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan rohani yang berkelanjutan agar remaja mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani serta memiliki komitmen iman yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.